

**EFEKTIVITAS MEDIA *MAGIC BOARD* UNTUK MENGATASI KESULITAN
BERHITUNG MATERI PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1
BANYUKEMBAR KABUPATEN WONOSOBO**

Putri Refi Mariska Aeshurga¹, Ahmad Khoiri², Vava Imam Agus Faisal³

¹PGMI FITK Universitas Sains Al-Qur'an

putrimariska2405@gmail.com, akhoiri@unsig.ac.id, vavaimam@unsig.ac.id

ABSTRACT

This Study was motivated by students' low arithmetic ability in division material, as indicated by learning outcomes below the minimum mastery criteria (MMC) and difficulties in understanding division concepts. The purpose of this study was to determine the effectiveness of magic board media in overcoming difficulties in learning division among third-grade students at SD Negeri 1 Banyukembar, Wonosobo Regency. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one group pretest-posttest design. The participants consisted of 30 third-grade students. Data were collected through tests, observation, and documentation, and analyzed using validity, reliability, normality testing, homogeneity testing, paired sample t-test, and N-Gain analysis. The result showed that student mean score increased from 50.83 in the pretest to 79.66 in the posttest. The number of students achieving the minimum mastery criteria increased from 4 students to 26 students the paired sample t-test revealed a significance value of $0,000 < 0,05$, indicating a significant difference between pretest and posttest scores. Furthermore, the average N-Gain score was 0,6165 with an effectiveness percentage of 61.65%, categorized as quite effective. Therefore, magic board media is quite effective in helping students overcome arithmetic difficulties and improve their ability in division material at the elementary school level.

Keywords: Magic Board Media, Arithmetic Difficulties, Division

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung siswa pada materi pembagian yang ditunjukkan oleh hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta kesulitan siswa dalam memahami konsep pembagian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media magic board dalam mengatasi kesulitan berhitung materi pembagian pada siswa kelas III SD Negeri 1 Banyukembar Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui test, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji Validitas, Reliabilitas, normalitas, uji homogenitas, paired sample t-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 50,83 pada *pretest* menjadi 79,66 pada *posttest*. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 4 siswa menjadi 26 siswa. Hasil uji paired sample menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil uji N-Gain

memperoleh skor rata-rata sebesar 0,6165 dengan persentase 61,65% yang termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, media magic board cukup efektif digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan berhitung dan meningkatkan kemampuan siswa pada materi pembagian disekolah dasar.

Kata Kunci: Media Magic Board, Kesulitan Berhitung, Pembagian

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu system yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi lembaga utama yang melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur. Oleh karena itu melalui proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dibimbing untuk menguasai berbagai kompetensi dasar yang menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan selanjutnya.

Sejalan dengan hal tersebut, matematika merupakan salah satu mata Pelajaran penting dalam Pendidikan dasar. Matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga berfungsi untuk melatih kemampuan berfikir logis,

sistematis, kritis, dan analitis (Amir, 2014:76). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika memiliki peran yang strategis dalam membentuk pola pikir peserta didik sejak usia sekolah dasar (Gazali, 2016). Oleh sebab itu pembelajaran matematika perlu dirancang secara bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran matematika masih sering dianggap sulit oleh siswa, khususnya pada materi operasi pembagian. Hal ini dikarenakan konsep pembagian tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga menuntut pemahaman konsep yang lebih kompleks, seperti hubungan antara perkalian dan pengurangan berulang. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal pembagian, baik dalam bentuk hitungan langsung maupun soal cerita.

Lebih lanjut, kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di satu sisi, faktor internal seperti rendahnya pemahaman konsep dan lemahnya kemampuan berhitung dasar menjadi penyebab utama. Sisi lain faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Anindya *et al.*, 2022). Kondisi ini sejalan dengan temuan (Iftayani & Ratnaningsih, 2018) yang mengatakan bahwa kesulitan berhitung dapat berkembang menjadi hambatan belajar yang lebih kompleks apabila tidak segera diatasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri 1 Banyukembar Kabupten Wonosobo, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembagian. Hal ini terlihat dari penggunaan jari tangan sebagai alat bantu berhitung, serta rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pembagian. Selain itu pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan Latihan soal tanpa didukung media konkret, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 18 siswa (60%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 12 siswa (40%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep pembagian siswa masih rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pembagian. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran konkret seperti media *magic board*. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep pembagian melalui aktivitas manipulatif, sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan secara lebih nyata dan mudah di pahami.

Selain itu media *magic board* juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda nyata

dan pengalaman langsung dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak (Nuryati & Darsinah, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media konkret sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *chocolate shop* mampu membantu siswa memahami operasi hitung pembagian dengan mudah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa semula rata-rata nilai keseluruhan 36 setelah menggunakan media pembelajaran rata-rata nilai siswa menjadi 79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai siswa mengalami kenaikan lebih besar atau sama dengan KKM. Penelitian Pramudyaningtyas (2024) juga mengatakan bahwa media papan pintar pembagian dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian penelitian terdahulu masih ditemukan keterbatasan, yaitu belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas media *magic board* dalam mengatasi kesulitan

berhitung materi pembagian secara rinci, seperti kesulitan konsep, prosedural, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *magic board* untuk mengatasi kesulitan berhitung materi pembagian pada siswa kelas III SD Negeri 1 Banyukembar Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran matematika yang lebih inovatif, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui, keakuratannya dengan membandingkan keadaan siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Hal ini sesuai dengan

pendapat (Sugiyono, 2013) yang menyatakan bahwa hasil dari adanya perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

**Tabel 1 Desain Penelitian one
Group Pretest-Posttest**

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 = *Pretest* (Tes awal sebelum perlakuan)
- X = Penerapan media media *magic board*
- O_2 = *Posttest* (Tes akhir setelah perlakuan)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Banyukembar Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa, pemilihan subjek penelitian menggunakan sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran sebelum dan selama penerapan media *magic board*. Test yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan media *magic board*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrument tes dan lembar observasi. Instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa pada materi pembagian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran sebelum dan selama penerapan media *magic board*.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1). Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%; (2). Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS versi 25; (3). Uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 100; (4). Uji homogenitas menggunakan *levane test*; (5). Uji hipotesis menggunakan *paired*

sample t-test; dan (6). Uji N-Gain untuk mengukur Tingkat efektivitas penggunaan media *magic board*. Seluruh analisis statistic dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 dan Microsoft exel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *magic board* dalam mengatasi kesulitan berhitung materi pembagian pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kabupaten Wonosobo. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada 30 siswa setelah pembelajaran menggunakan media *magic board*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah penggunaan media *magic board*. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Ringkasan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pretest dan Posttest kemampuan berhitung

Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
-------	----------------	-----------------

Nilai rata-rata	50,83	79,66
Nilai tertinggi	70	100
Nilai terendah	25	60
Siswa yang tuntas	4	26
Siswa belum tuntas	26	4

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa pada materi pembagian setelah penggunaan media *magic board*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 50,83 pada saat *pretest* menjadi 79,66 pada saat *posttest*. Selain itu, nilai tertinggi yang semula 70 meningkat menjadi 100, sedangkan nilai terendah meningkat dari 25 menjadi 60. Peningkatan juga terlihat pada ketuntasan belajar siswa. Pada saat *pretest*, hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 26 siswa lainnya belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *magic board*, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 4 siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kelayakan instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian

terdiri atas tes sebanyak 25 butir soal. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan Microsoft exel dengan kriteria r hitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2.
Hasil Uji validitas

Instrumen	Jumlah butir	Valid	Tidak valid
Tes	25	20	5

Berdasarkan tabel 2, dari 25 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 20 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid.

Setelah uji validitas dilakukan, instrumen penelitian diuji reliabilitasnya untuk mengetahui Tingkat konsistensi instrumen menggunakan.

Tabel 3
Uji reliabilitas

Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tes	0,875	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tes, nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument tes sebesar 0,875. Menurut kriteria reliabilitas, nilai $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel, sehingga instrument penelitian layak digunakan (Sugiyono, 2019).

Sebelum digunakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro wilk* karena jumlah sampel kurang dari 100.

Tabel 4
Hasil uji normalitas (*Shapiro wilk*)

Data	N	Statistik <i>Shapiro-wilk</i>	Sig.
<i>Pretest</i>	30	0,946	0,130
<i>Posttest</i>	30	0,949	0,162

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *pretest* sebesar 0,130 dan *posttest* sebesar 0,162. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data *pretest* dan *posttest* sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS.

Tabel 5
Uji homogenitas

Data	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
<i>Pretest-</i>	0,054	Sig. >	Homogen
<i>Posttest</i>		0,05	

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *magic board* dalam mengatasi kesulitan berhitung pada materi pembagian siswa kelas III SD Negeri 1 Banyukembar Kabupaten Wonosobo. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan media *magic board* dalam proses pembelajaran.

Tabel 6
Hasil Uji paired sample t-Test

Variabel	t	df	Sig.
Kemampuan berhitung	-30,370	29	0,000

Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -30,370 dengan $df = 29$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah penerapan media *magic board* pada materi pembagian.

Setelah diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah penerapan media *magic board* pada materi pembagian.

Tabel 7
Hasil Uji N-Gain

Jumlah siswa	Rata-rata N-Gain	Presentase N-Gain	Kategori
30	0,6165	61,65%	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai rata-rata N-Gain

sebesar 0,6165 atau 61,65%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *magic board* mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi pembagian dengan tingkat peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian, media *magic board* dapat dikatakan efektif dalam membantu mengatasi kesulitan berhitung siswa kelas III SD Negeri 1 Banyukembar Kabupaten Wonosobo.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *magic board* mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi pembagian dikelas III SD Negeri 1 Banyukembar Kabupaten Wonosobo. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan berhitung siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang memperoleh rata-rata sebesar 50,83 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian, melakukan operasi hitung pembagian,

serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembagian.

Rendahnya kemampuan awal siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan Latihan soal. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pemahaman sendiri. Selain itu, belum digunakannya media pembelajaran yang konkret membuat konsep pembagian yang bersifat abstrak menjadi sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016) yang menyatakan bahwa matematika sering dianggap sebagai mata Pelajaran yang sulit karena banyak konsep yang bersifat abstrak sehingga memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata.

Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media *magic board*, kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tunjukkan pada peningkatan rata-rata nilai *posttest* menjadi 79,66 dan bertambahnya jumlah siswa yang

mencapai ketuntasan belajar menjadi 26 siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media *magic board* mampu membantu siswa memahami konsep pembagian dengan mudah karena siswa dapat mempraktikkan secara langsung proses pembagian melalui media yang digunakan.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa tersebut dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami suatu konsep apabila disajikan melalui benda atau media yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung. Penggunaan media *magic board* memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa dapat melihat dan memahami proses pembagian secara lebih nyata. Dengan demikian, konsep pembagian yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. (Juwantara, 2019).

Keefektifan media *magic board* juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *magic board*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah diterapkan media *magic board* dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6165 yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase N-Gain sebesar 61,65% yang berada pada kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa media *magic board* mampu memberikan peningkatan kemampuan berhitung cukup baik pada siswa. Berdasarkan hasil N-Gain, media *magic board* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi pembagian di kelas III SD Negeri 1 Banyukembar.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selama proses pembelajaran berlangsung,

siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan saat pembelajaran dilakukan tanpa media. Kondisi tersebut turut mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi, *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *magic board* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian mukarima dkk. (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media *magic board* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa media *magic board* cukup efektif dalam mengatasi kesulitan berhitung materi pembagian pada siswa kelas III SD Negeri 1 Banyukembar Kabupaten Wonosobo. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatnya presentase ketuntasan belajar, adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, serta nilai

N-Gain yang berada pada kategori cukup efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *magic board* cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi pembagian dan mengurangi kesulitan berhitung. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *magic board*, yaitu rata-rata yang meningkat dari 50,83 pada *pretest* menjadi 79,66 pada *posttest*. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 4 siswa menjadi 26 siswa. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, hasil uji N-Gain memperoleh skor rata-rata sebesar 0,6165 yang termasuk pada kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *magic board* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi pembagian.

Penggunaan media yang bersifat konkret dan interaktif membantu siswa memahami konsep pembagian dengan lebih mudah serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta penerapan media *magic board* pada materi matematika lainnya atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. *In Forum Paedagogik*.
- Anindya, S., Sunarsih, D., & Wahid, F. S. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Diskalkulia. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 24(4)
- Gazali, Rahmita Yuliana (2016). Pembelajaran Matematika yang bermakna. *Jurnal pendidikan Matematika*.
- Iftayani, I., & Ratnaningsih, A. (2018, December). Profil Kesulitan Belajar Matematika dan Kecenderungan Diskalkulia Pada Siswa Sekolah Dasar di Purworejo. *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)*
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34. manipulatif. *In Forum Paedagogik*.
- Mukarima, U. S., Wawan, W., Setiawan, A., Ningsih, E. F., & Choirudin, C. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media pembelajaran *magic board* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi teori perkembangan kognitif jean piaget dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*.
- Pramudianingtyas, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

*Mata Pelajaran Matematika Materi
Operasi Hitung Pembagian Melalui
Media Pembelajaran Papan Pintar
Pembagian Di SDN Cipinang
Cempedak 05 Pagi. Skripsi FITK
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).*

Rahmi, R. S., Asmahasanah, S., &
Nawawi, M. K. (2023). Studi
Deskriptif Efektivitas Media
Pembelajaran *Magic Board* pada
Materi FPB Dan KPK di Kuttah Al
Kahfi Indonesia. *Jurnal Dirosah
Islamiyah*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode
penelitian pendidikan pendekatan
kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Alfabeta: Bandung.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan
pembelajaran di sekolah dasar*.
Kencana.

Wulandari, Y. (2024). *Pengembangan
media chocolate shop pada materi
operasi hitung pembagian di Kelas
III MI Nurul Ulum Parakan
Trenggalek. Skripsi Sarjana,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan. Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim*.